



Reproduksi Nilai Tradisi Walasuji Dalam Pembelajaran Karakter Di Era Disrupsi

**Fernandes Carles¹, Nur Syahraeni², Andi Magfira Ranadhani³, Ulmi Alfira⁴,
Afrina Selang⁵, Nur Ilmi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Email: ¹fernandescares39@gmail.com

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini adalah Tradisi Walasuji merupakan tradisi adat masyarakat Bugis di daerah provinsi Sulawesi Selatan. Walasuji adalah pelindung untuk putri Bugis. Biasanya masyarakat Bugis menggunakan tradisi Walasuji dalam prosesi pernikahan. Tradisi Walasuji memiliki makna strata sosial yang terdapat pada lipatan lapis Walasuji. Dalam Walasuji terdapat nilai-nilai filosofis yang mencerminkan nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai tradisi Walasuji dalam masyarakat Bugis dan untuk mengetahui reproduksi nilai tradisi walasuji melalui *storytelling* dengan menggunakan media animasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisi data yakni reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat lima nilai karakter dalam Walasuji yaitu gotong royong, disiplin, kejujuran, komunikatif dan peduli sosial. Berdasarkan nilai karakter yang ditemukan dalam Walasuji dikenalkan melalui *Storytelling* menggunakan media animasi. Hasil *pretest* menunjukkan hanya 40% siswa mengetahui nilai Walasuji, setelah diberikan treatment berupa video animasi maka hasil *posttest* mengalami kenaikan yakni 60% siswa yang mengetahui nilai karakter dalam Walasuji. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tradisi Walasuji memiliki nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karakter.

Kata kunci: Nilai karakter; Tradisi Walasuji; Video Animasi

Abstract: Walasuji Tradition is Buginese tradition in the province of South Sulawesi. Walasuji is a protector for the Buginese women. Buginese usually uses Walasuji tradition in the wedding procession. Walasuji tradition has the meaning of social strata in the Walasuji layer fold. There are philosophical values that reflect character values in the Walasuji. This study aims to determine the values of the Walasuji tradition in Bugis society and to determine the values of the Walasuji tradition through storytelling by using animation media. This study is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interview, questionnaire, and documentation. Data analysis techniques are reduction data and conclusion. This study found there were five values of the Walasuji tradition, namely mutual cooperation, discipline, honesty, communication, and social care. Based on the character values found in Walasuji through storytelling by using animation media. Pretest results showed that only 40% of students knew the

value of Walasuji, after treatment had been given, posttest results increased by 60%. It can be concluded that the Walasuji tradition has character values that can be used as character learning media.

Keywords: Character values; Walasuji Tradition; Animation Video

PENDAHULUAN

Tradisi *Walasuji* merupakan tradisi adat masyarakat Bugis di daerah provinsi Sulawesi Selatan. *Walasuji* adalah pelindung untuk putri Bugis. *Walasuji* dijadikan pelindung karena adanya kehormatan yang harus dijaga. Biasanya masyarakat Bugis menggunakan tradisi *Walasuji* dalam prosesi pernikahan. Tradisi *Walasuji* memiliki makna strata sosial yang terdapat pada lipatan lapis *Walasuji*. Semakin padat jumlah lipatan pada *Walasuji* maka menunjukkan tingkat strata sosial yang tinggi. Tingkatan lapisan *Walasuji* yaitu 2 lapis artinya *tau maradeka*, 3 artinya *ceraq* dan 5 lapis lipatan artinya *datu*. Menurut Saleh (2019) menjelaskan *Walasuji* memiliki kedudukan dan peranan penting dalam upacara pernikahan masyarakat Bugis. Apabila mengunjungi acara pernikahan suku Bugis akan terlihat suatu baruga yang merupakan *walasuji* di depan pintu rumah mempelai. Meskipun masyarakat melaksanakan tradisi membawa *walasuji* dalam prosesi *mappenre' botting* pada upacara perkawinan, masyarakat belum memahami apa sebenarnya makna simbolik yang terdapat dalam *walasuji*.

Tradisi *Walasuji* sudah jarang ditemukan dan mengalami perubahan dikarenakan adanya pengaruh disrupsi yang menyebabkan terjadinya perubahan besar-besaran. Dalam tradisi *Walasuji* terdapat nilai-nilai filosofis sehingga apabila nilai karakter dalam tradisi *Walasuji* direproduksi maka siswa akan mengetahui nilai-nilai karakter dalam tradisi *Walasuji*. Nilai-nilai filosofis dalam tradisi *Walasuji* mencerminkan nilai karakter. Oleh karena itu, tradisi *Walasuji* merupakan budaya Provinsi Sulawesi Selatan yang harus dipertahankan. Menurut

Kusniyati,dkk (2016) menyatakan budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi.

Nilai-nilai karakter dalam tradisi *Walasuji* dapat menjadi manifestasi dalam pembelajaran karakter siswa SD. Nilai-nilai karakter dalam tradisi *Walasuji* dapat diperkenalkan kepada siswa SD melalui *Storytelling* dengan menggunakan media animasi. Menurut Alannasir (2016) menjelaskan bahwa pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran sangat membantu dalam hal meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Melalui media animasi akan menarik perhatian siswa dalam belajar dan dengan adanya *Storytelling* maka dapat membuat siswa memahami nilai-nilai karakter tradisi *Walasuji* serta sangat bermanfaat bagi siswa karena nilai tradisi *Walasuji* dapat diterapkan dalam kehidupan sebagai pedoman berperilaku. Nilai-nilai dalam *Walasuji* dapat membentuk karakter siswa sekolah dasar. Menurut Habsari (2017) menyatakan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku suatu individu yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam kehidupannya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Dengan adanya pengenalan nilai karakter melalui nilai *walasuji* yang dikemas melalui media animasi maka siswa sekolah dasar akan memahami nilai tradisi *walasuji* dan nilai karakter yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Menurut Munjiatun (2018) menjelaskan pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, dengan

memperkenalkan nilai karakter dalam tradisi *Walasuji* kepada siswa sekolah dasar maka dapat meningkatkan karakter siswa, bukan hanya pengetahuan yang perlu ditingkatkan tetapi harus diimbangi dengan penanaman nilai karakter.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui Mengetahui nilai-nilai tradisi *Walasuji* dalam masyarakat Bugis. 2) Mengetahui reproduksi nilai tradisi *Walasuji* melalui *Storytelling* dengan menggunakan media animasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik yaitu mendeskripsikan dengan adanya, tidak ada pelakuan, tidak ada hipotesis, dan variabel bisa tunggal atau lebih.

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2016) menyatakan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid tentang kesiapan dan proses pembelajaran *E-learning* pada masa pandemi COVID-19 di Wadjo Institute yang beradadi daerah Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data atau informasi yang berasal

dari arsip dan catatan atau data lain yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa dalam *walasuji* terdapat nilai-nilai karakter yang dapat menjadi pembelajaran nilai karakter di Sekolah Dasar. Adapun nilai karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Nilai Filosofis dalam tradisi Walasuji

Dalam tradisi *Walasuji* terdapat nilai-nilai filosofis *walasuji* yang dapat meningkatkan karakter siswa SD. Tradisi *Walasuji* sudah jarang untuk ditemukan tetapi dibalik bentuk *Walasuji* ada sebuah nilai karakter yang dapat memberi pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai karakter sesuai moral.

a. Nilai gotong royong

Dalam membuat *Walasuji* diperlukan gotong royong dan masyarakat saling berkomunikasi dengan etika yang baik. Dalam pembuatan *Walasuji* dilakukan secara bergotong royong dalam menebang bambu, memotong bambu menjadi potongan yang lebih tipis dan mengayam bambu. Sehingga dalam tradisi *Walasuji* masyarakat Bugis sangat menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong. Menurut Bintari (2016) menjelaskan gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Masyarakat bergotong royong karena adanya keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan. Dengan memperkenalkan nilai gotong royong

kepada siswa sekolah dasar maka siswa dapat memahami pentingnya bergotong royong.

b. Kejujuran

Dalam tradisi *Walasuji* memiliki nilai filosofis kejujuran yang ditunjukkan dengan kebiasaan masyarakat yang berkata apa adanya dalam mengakui strata sosialnya. Dalam lapisan *walasuji* menunjukkan strata sosial. Dalam anyaman *walasuji* terdiri dari lapisan yang memiliki makna adanya strata sosial dalam masyarakat Bugis. Seperti 2 lapis lipatan artinya tau maradeka, 3 lapis lipatan untuk ceraq, dan 5 lapis lipatan untuk datu. Sehingga dalam nilai kejujuran *Walasuji* memiliki makna untuk berkata apa adanya dan mengakui strata sosial sesuai kebenaran. Dalam tradisi *Walasuji* nilai kejujuran sangat dijunjung tinggi sehingga nilai tradisi *Walasuji* dapat menjadi acun bagi siswa SD dalam mengembangkan nilai karakter.

c. Komunikatif

Nilai filosofis yang mencerminkan nilai karakter. Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Mattulada bahwa dalam tradisi *Walasuji* terdapat nilai etika dan moral yang mengatur masyarakat dalam bertutur kata dan berperilaku sesuai etika dan moral. Menurut Ardini (2012) menjelaskan moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Moral merupakan sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ingin dihormati oleh sesamanya. Dengan memperkenalkan nilai *Walasuji* maka siswa SD akan mengetahui nilai-nilai karakter yang sesuai moral dalam masyarakat. Dalam tradisi *Walasuji* mengandung nilai komunikatif karena pada pembuatan *Walasuji* masyarakat Bugis saling berkomunikasi pada saat memilih jenis bambu, menebang bambu hingga pada proses mengayam *Walasuji*. Dengan saling berkomunikasi dapat menciptakan kebersamaan dalam masyarakat

Bugis. Sehingga apabila nilai komunikatif diterapkan pada siswa SD maka membuat siswa dapat saling berkomunikasi dan siswa dapat berbaur dengan temannya karena dapat menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

d. Disiplin

Tradisi *Walasuji* juga mengandung nilai filosofis kedisiplinan yang ditunjukkan dengan kebiasaan masyarakat Bugis yang rutin dalam melakukan upacara adat dan mereka juga disiplin dalam bekerja sama dalam membuat *Walasuji*. Kebiasaan masyarakat Bugis dalam membuat *Walasuji* memiliki sebuah nilai yang dapat mempererat persatuan dan semangat gotong royong.

Nilai dalam tradisi *Walasuji* mencerminkan nilai karakter. Nilai disiplin dalam tradisi *Walasuji* dapat membuat siswa sekolah dasar mengetahui pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arifin (2017) menjelaskan disiplin adalah sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak.

Dengan adanya nilai-nilai *Walasuji* yang diterapkan dengan menggunakan media animasi maka dapat menumbuhkan jiwa disiplin siswa sekolah dasar. Siswa dapat kebiasaan dalam disiplin melalui nilai tradisi *Walasuji*.

e. Peduli sosial

Bagi masyarakat Bugis, dalam lapisan anyaman *Walasuji* memiliki makna nilai kemanusiaan yang ditunjukkan dengan sikap masyarakat Bugis yang saling mengingatkan apabila seseorang melakukan kesalahan. Dalam tradisi *Walasuji* memiliki nilai peduli sosial karena *Walasuji* dibuat dengan

melibatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam membuat *Walasuji*.

2. Pengenalan Nilai-Nilai Tradisi *Walasuji* Kepada Siswa SD dengan Cara *Storytelling* Melalui Media Animasi

Berdasarkan nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam *walasuji*, peneliti membelajarkan nilai karakter *walasuji* melalui kegiatan *storytelling* dengan menggunakan media animasi. Menurut Alannasir (2016) menjelaskan bahwa pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran sangat membantu dalam hal meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran, serta hasil pembelajaran yang meningkat (Sukiyasa: 2013). Selain membuat proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan, animasi juga dapat membuat siswa lebih lama mengingat pelajaran atau pesan yang terkandung dalam animasi dan gambar-gambar yang ditampilkan dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar sehingga siswa dapat dalam mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi *Walasuji*.

Pada era disrupsi menyebabkan terjadinya perubahan secara besar-besaran karena perkembangan zaman dan teknologi. Dampak dari pengaruh disrupsi menyebabkan kebudayaan mengalami perubahan salah satunya adalah tradisi *Walasuji* yang sudah jarang ditemukan. Pengenalan nilai-nilai tradisi *Walasuji* sangat bermanfaat bagi siswa SD karena pada jenjang SD merupakan tahap pembentukan kepribadian siswa. Dengan adanya reproduksi nilai-nilai karakter tradisi *Walasuji* dapat menjadi pedoman siswa dalam bersikap dan berperilaku. Siswa dapat mengetahui nilai-nilai moral melalui tradisi *Walasuji* karena mengandung nilai-nilai filosofis. Walaupun tradisi *Walasuji* sudah jarang di temukan tetapi nilai-nilai karakter

dalam tradisi *Walasuji* dapat dilestarikan melalui reproduksi nilai-nilai tradisi *Walasuji* di SD. Nilai-nilai filosofis pada tradisi *Walasuji* dapat menjadi media pembelajaran dan hal ini akan menambah wawasan siswa SD dalam mengenal kebudayaan dan nilai-nilai karakter. Dengan menggunakan media animasi akan menarik perhatian siswa dalam belajar dan melalui *Storytelling* maka dapat membuat siswa memahami nilai-nilai karakter tradisi *Walasuji* serta sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat diterapkan dalam kehidupan. Pengenalan nilai tradisi *Walasuji* dapat menjadi pembelajaran karakter bagi siswa SD.

Pembelajaran nilai karakter dalam *walasuji* dilakukan diempat sekolah yang ada di kota Parepare. Diantaranya, UPTD SD negeri 35 model Parepare, SDN 85 Model Parepare, SDN 71 Parepare dan SDN 5 Parepare. Berdasarkan hasil pengisian angket pretest diperoleh hanya 40% siswa yang mengetahui nilai karakter yang terdapat dalam *Walasuji*. Setelah diberikan treatment berupa video animasi nilai-nilai karakter *walasuji* diperoleh data angket posttest mengalami kenaikan yakni 60% siswa yang mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam *walasuji*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat lima nilai karakter dalam *walasuji* yaitu gotong royong, disiplin, kejujuran, komunikatif dan peduli sosial. Nilai karakter yang ditemukan dalam *Walasuji* dikenalkan melalui *story telling* menggunakan media animasi. Hasil *pretest* menunjukkan hanya 40% siswa mengetahui nilai *Walasuji*, setelah diberikan treatment maka hasil *posttest* mengalami kenaikan sebesar 60%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tradisi *walasuji* memiliki nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan media pembelajaran karakter.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan dalam penelitian ini, untuk mengenalkan nilai-nilai karakter pada anak sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan *storytelling*. Selain itu, *storytelling* juga dapat digunakan untuk mengenali nilai-nilai karakter yang terkandung pada kebudayaan-kebudayaan yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Alannasir, Wahyullah. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mannuruk. *Journal of EST*, 2 (2) 81-90.
- Ardini, Pupung Puspa. 2012. Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (1) 44-58
- Arifin, Muhammad. 2017. Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *Jurnal EduTech*, 3 (1) 117-132.
- Bintari, Pramudyasari Nur, dan Cecep Darmawan. 2016. Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25 (1) 57-76.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Habsari, Zakia. 2017. Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1 (1) 21-29.
- Kusniyati, Harni, dan Nicky Saputra Pangondian Sitanggang. 2016. Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9 (1) 9-18.
- Munjiatun. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6 (2) 334-349.
- Saleh, Firman. 2019. Simbol *Walasuji* Dalam Pesta Adat Perkawinan Masyarakat Bugis Di Sulawesi Selatan: Kajian Semiotika. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 9 (2) 163-171.
- Sukiyasa, Kadek. Sukoco. 2013. Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (1) 126.